

**SOSIALISASI POLITIK VIRTUAL  
DALAM PEMILIHAN GUBERNUR JAWA TIMUR 2018**

**Studi Sosialisasi Politik Pada Pemilih Millennial Melalui  
Media Sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Politik (S.IP) dalam Bidang Ilmu Politik**



**Oleh :**

**TAUFIQ MS  
NIM I01214006**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
JULI 2018**

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmannirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya ;

Nama : Taufiq Ms  
NIM : I01214006  
Program Studi : Ilmu Politik  
Judul Skripsi : Sosialisasi Politik Virtual dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 (Studi Sosialisasi Politik pada Pemilih Millennial Melalui Media Sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 09 Juli 2018

Yang Menyatakan



**Taufiq Ms**  
NIM : I01214006

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : TAUFIQ MS  
NIM : I01214006  
Program Studi : Ilmu Politik

yang berjudul : **“Sosialisasi Politik Virtual dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 (Studi Sosialisasi Politik pada Pemilih Millennial Melalui Media Sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya)”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki sesuai dengan hasil munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar sarjana ilmu politik (S.IP) dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 24 Juli 2018

Pembimbing



**Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si.**

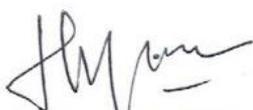
NIP. 197704182011011007

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Taufiq Ms dengan judul “**Sosialisasi Politik Virtual dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 (Studi Sosialisasi Politik pada Pemilih Millennial Melalui Media Sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya)**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 19 Juli 2018.

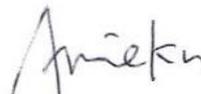
### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



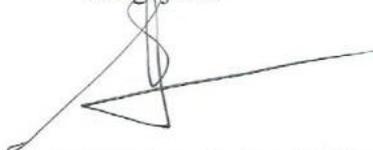
**Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197704182011011007

Penguji II



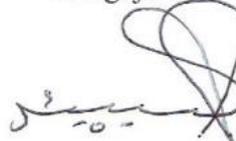
**Dr. Hj. Aniek Nurhavati, M.Si.**  
NIP. 196909071994032001

Penguji III



**Dr. Khoirul Yahya, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197202062007101003

Penguji IV



**Andi Suwarko, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197411102003121004

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



**Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA., M.Ag., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 197402091998031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **TAFIQ MS**  
Fakultas/Jurusan : **ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK / ILMU POLITIK**  
E-mail address : **taufiqms1011@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**SOSIALISASI POLITIK VIRTUAL DALAM  
PEMILIHAN GUBERNUR JAWA TIMUR 2018**  
(Studi Sosialisasi Politik pada Pemilih Millennial Melalui Media Sosial  
Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya)

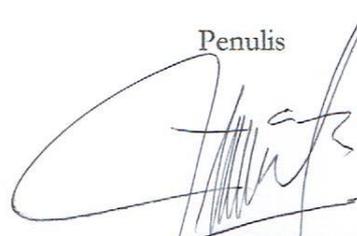
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2018

Penulis

  
**TAUFIQ MS**

## ABSTRAK

**Taufiq Ms, 2018.** *Sosialisasi Politik Virtual Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 (Studi Sosialisasi Politik Pada Pemilih Millennial Melalui Media Sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya)*, Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya

**Kata Kunci:** *Sosialisasi Politik Virtual, Pemilih Millennial, Media Sosial*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan media sosial KPU Kota Surabaya dalam sosialisasi Pemilihan Gubernur Jawa Timur tahun 2018. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya menunjukkan media sosial mempunyai dampak positif dalam komunikasi politik, mengingat hampir semua pemilih millennial di Kota Surabaya memiliki media sosial, selain itu karena Kota Surabaya merupakan pusat utama Ibu Kota Jawa Timur yang heterogen dan partisipasi politik masyarakatnya tidak jauh dari angka 50% disetiap pemilihan Gubernur Jawa Timur. Tujuan skripsi ini untuk menganalisis penerapan media sosial oleh KPU Kota Surabaya beserta faktor pendorong dan penghambat dalam mensosialisasikan Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 kepada Pemilih Millennial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat sosialisasi politik ini adalah komunikasi politik dan Sosialisasi Politik.

Dari hasil penelitian didapat adalah 1) Pemanfaatan sosial media bermanfaat bagi KPU Kota Surabaya dalam melakukan sosialisasi Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 terutama pada pemilih millennial. Sosial media yang digunakan oleh KPU Kota Surabaya diantaranya adalah Fanspage Facebook dengan akun KPU Kota Surabaya, Instagram dengan nama akun @kpukotasurabaya, dan melalui Twitter dengan nama akun @KPU\_Surabaya. Namun pemanfaatan media sosial ini belum bisa dioptimalkan dalam sosialisasi akibatnya tidak ada komunikasi dua arah di setiap postingan akun *official* media sosial KPU Kota Surabaya. Padahal media sosial ini selain sebagai sarana sosialisasi, bisa dimanfaatkan pula sebagai sarana komunikasi aktif antar KPU Kota Surabaya dengan pemilih millennial. 2) Dari pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial oleh KPU Kota Surabaya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga pada pemilihan ini KPU Kota Surabaya lebih gencar daripada sebelum-sebelumnya dalam menggunakan media sosial. Diataranya pertama, adalah adanya intruksi dari KPU Pusat melalui surat edaran tanggal 29 November 2016. Kedua, letak Surabaya sebagai kawasan perkotaan (urban) yang notabennya pengguna media sosial cukup tinggi. Ketiga, Penggunaan media sosial lebih cepat dan efisien daripada media lainnya. Keempat, Partisipasi politik masyarakat Kota Surabaya masih rendah..

## ABSTRACT

**Taufiq Ms, 2018.** *Socialization of Virtual Politics in East Java Governor Election 2018 (Study of Political Socialization of Millennium Voters through Social Media of Election Commission of Surabaya City)*, Thesis Political Science Faculty of Social and Political Sciences UIN Sunan Ampel of Surabaya

**Keywords:** *Socialization of Virtual Politics, Millennial Voters, Social Media*

The problem studied in this research is to analyze the application of social media of Surabaya Election Commission in socialization of East Java Governor Election in 2018. This is because previous research shows social media have positive impact in political communication, since almost all millennial voters in Surabaya have media social, as well as because the city of Surabaya is the main center of East Java's heterogeneous capital and political participation of the community not far from the 50% lift in every election of the Governor of East Java. The purpose of this thesis is to analyze the implementation of social media by the General Election Commission of Surabaya City along with the driving and inhibiting factors in socializing the election of East Java Governor 2018 to Millennial Voters.

The method used in this study is a qualitative approach with interview data collection techniques and documentation. The theory used in seeing this political socialization is political communication and Political Socialization.

From the research results obtained are 1) Utilization of social media beneficial to the General Election Commission of Surabaya City in socializing the election of East Java Governor 2018, especially on millennial voters. Social media used by Surabaya Election Commission such as Fanspage Facebook with account of Election Commission of Surabaya City, Instagram with account name @kpuotasurabaya, and and through Twitter with account name @KPU\_Surabaya. However, the utilization of social media can not be optimized in socialization consequently there is no two-way communication in every posting of official social media account of Surabaya Election Commission. Though this social media other than as a means of socialization, can also be used as a means of active communication between the General Election Commission of Surabaya with millennial voters. 2) From the socialization through social media by the Surabaya Election Commission, there are several factors that influence the election of Surabaya City Election Commission more than ever before in using social media. Among the first, is the existence of instructions from the Central Election Commission through a circular on November 29, 2016. Second, the location of Surabaya as urban areas (urban) notabennya social media users is quite high. Third, The use of social media is faster and more efficient than other media. Fourth, the political participation of people in Surabaya is still low ..







komunikasi maupun interaksi juga mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dunia seolah-olah tidak memiliki batasan (*borderless*) – tidak ada kerahasiaan yang bisa ditutupi. Kita bisa mengetahui aktivitas orang lain melalui media sosial, sementara kita tidak kenal dan tidak pernah bertemu tatap muka atau berada di luar jaringan (*luring*) dengan orang tersebut.

Salah satu bentuk *new media* yang banyak digunakan adalah media sosial. Media sosial adalah media yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi informasi, menyampaikan pesan, memberi komentar dan masukan, dan seterusnya. Semuanya tersebut dilakukan tanpa hambatan jarak dengan waktu yang sangat cepat.

Media sosial bahkan menjadi “senjata baru” bagi banyak bidang. Perusahaan-perusahaan saat ini memberikan perhatian khusus untuk mengelola media sosial dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan mereka secara daring (dalam jaringan). Bahkan, kampanye politik pada Pemilu 2014 lalu banyak melibatkan peran media sosial, disusul ramainya media sosial pada Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 kemaren.

Dalam konteks Indonesia, kemajuan teknologi media seiring dengan berkembangnya penduduk generasi ke generasi berikutnya. Lembaga survey Alavara Research Center menyebutkan perubahan signifikan terjadi dari struktur demografi penduduk Indonesia. Salah satu fenomenanya yakni pertumbuhan penduduk lebih dari 35% penduduk Indonesia pada tahun 2015 adalah penduduk muda yang berusia 15-34 tahun. Generasi muda ini yang kemudian dikenal dengan generasi *Millennial*.







































informasi tentang Pilkada, kecuali remaja dan ibu-ibu sosialita yang aktif menggunakan media sosial itupun tidak semuanya. Desa Petir masih termasuk perkampungan jadi tidak semua masyarakat mempunyai Facebook. Tetapi banyak yang mengatakan bahwasanya Facebook bisa berpengaruh terhadap Pilkada, sebagai pendorong warga untuk ikut berpartisipasi. Selain itu Respon masyarakat Desa Petir Terhadap Pilkada Bupati Kabupaten Serang Tahun 2015 melalui media sosial ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung. Masyarakat mendukung terhadap Pilkada Bupati dan Wakil Bupati meskipun kurang adanya sosialisasi dikarenakan adanya peraturan baru dari KPU tetapi mereka tetap datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya. Masyarakat Desa Petir yang menggunakan hak pilihnya berkisar 1.560 suara atau berkisar hingga 60%. Ada masyarakat yang mengajak keluarganya untuk memberikan hak suaranya. Sedangkan yang tidak mendukung beranggapan hanya menghabiskan uang negara saja.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan Siti Nelis Anugrah dengan penulis (peneliti) adalah pembahasan, tempat dan tahun. Pembahasan dalam penelitian Siti Nelis Anugrah menfokuskan pada partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Banten sedangkan pembahasan penulis (peneliti) menfokuskan pada sosialisasi yang di lakukan oleh KPU Kota Surabaya dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Tahun penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>22</sup> Siti Nelis Anugrah, "Peran Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Petir dalam Pemenangan Pilkada Bupati dan Wakil Bupati", (Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017)



Pembahasan pada penelitian Achmad Furqan menfokuskan pada komunikasi politik partai politik, sedangkan pembahasan penelitian penulis (peneliti) menfokuskan pada sosialisasi politik yang dilakukan oleh penyelenggara Pemilu. Subyek penelitian yang diteliti oleh Achmad Furqan adalah Partai Politik PKS (Partai Keadilan Sejahtera), sedangkan subyek penelitian yang dilakukan oleh penulis (peneliti) adalah KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Surabaya.

*Keempat*, Skripsi Neza Aninda Mirza pada tahun 2014 dengan judul *Peran Facebook dalam Komunikasi Politik Bagi Pemilih Pemula (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Facebook dalam Komunikasi Politik Partai Nasional Demokrat bagi Pemilih Pemula Tentang Calon Presiden yang diusung dalam Pemilihan Umum Presiden 2014)*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian dan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa peran *Facebook* bagi pemilih pemula adalah; (1). Sebagai sarana mencari informasi tentang Partai NasDem; (2). Sebagai bahan observasi dan referensi tentang pandangan politik; (3). Sebagai bahan referensi mengenai informasi yang didapatkan dari media lain tentang calon Presiden yang diusung; (4). Sebagai penghubung informasi mengenai Partai NasDem melalui *link* yang dibagikan melalui Facebook Partai NasDem yang dapat diakses oleh pemilih pemula terkait informasi tentang Partai NasDem; (5). Sebagai sarana menyuarkan aspirasi,





















































































































arsip yang disusun oleh KPU Kabupaten/Kota dan lembaga kearsipan kabupaten/kota berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh KPU dan Arsip Nasional Republik Indonesia;

7. Mengelola barang inventaris KPU Kabupaten/Kota berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
8. Menyampaikan laporan periodik mengenai tahapan Penyelenggaraan Pemilu kepada KPU dan KPU provinsi serta menyampaikan tembusannya kepada Bawaslu;
9. Membuat berita acara pada setiap rapat pleno KPU Kabupaten/Kota dan ditandatangani oleh ketua dan anggota KPU Kabupaten/Kota;
10. Melaksanakan dengan segera putusan Bawaslu Kabupaten/Kota;
11. Menyampaikan data hasil Pemilu dari tiap-tiap TPS pada tingkat kabupaten/kota kepada peserta Pemilu paling lama 7 (tujuh) hari setelah rekapitulasi di kabupaten /kota;
12. Melakukan pemutakhiran dan memelihara data pemilih secara berkelanjutan dengan memperhatikan data kependudukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
13. Melakukan putusan DKPP; dan
14. Melaksanakan kewajiban lain yang dibrikan oleh KPU, KPU Provinsi dan/atau peraturan perundang-undangan.



8. Proporsional;
9. Profesionalitas;
10. Akuntabilitas;
11. Efisiensi; dan
12. Efektivitas.

Menurut keputusan KPU Jawa Timur No. 9/PP.02.3-Kpt/35/Prov/IX/2017 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur tahun 2018, sasaran sosialisasi pemilihan meliputi:

1. Sasaran Sosialisasi Pemilihan meliputi komponen;
  - a. Pemilih yang berbasis:
    1. Keluarga;
    2. Pemilih pemula;
    3. Pemilih muda;
    4. Pemilih perempuan;
    5. Pemilih penyandang disabilitas;
    6. Pemilih berkebutuhan khusus;
    7. Kaum marjinal;
    8. Komunitas;
    9. Keagamaan;
    10. Relawan demokrasi; dan
    11. Warga internet (*netizen*).

- b. Masyarakat umum;
  - c. Media massa;
  - d. Partai politik;
  - e. Pengawas;
  - f. Pemantau Pemilihan Dalam Negeri dan Pemantau
  - g. Pemilihan Asing;
  - h. Organisasi kemasyarakatan;
  - i. Masyarakat adat; dan
  - j. Instansi pemerintah
2. Pemilih dengan kebutuhan khusus.

Menurut keputusan KPU Jawa Timur No. 9/PP.02.3-Kpt/35/Prov/IX/2017 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur tahun 2018, materi sosialisasi pemilihan mencakup seluruh tahapan, program dan jadwal pelaksanaan pemilihan yang terdiri dari:

1. Pemutakhiran data dan daftar Pemilih;
2. Pencalonan dalam Pemilihan;
3. Kampanye dalam Pemilihan;
4. Dana kampanye peserta Pemilihan;
5. Pemungutan, penghitungan dan rekapitulasi hasil penghitungan suara Pemilihan; dan penetapan Pasangan Calon terpilih dalam pemilihan.
6. Materi lain terkait tahapan penyelenggaraan pemilihan.

Menurut keputusan KPU Jawa Timur No. 9/PP.02.3-Kpt/35/Prov/IX/2017 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur tahun 2018, metode yang digunakan dalam menyampaikan sosialisasi pemilihan dilakukan melalui:

1. Forum Warga
2. Komunikasi tatap muka; berupa
  - a. Diskusi;
  - b. Seminar;
  - c. *Workshop*;
  - d. Rapat kerja;
  - e. Pelatihan;
  - f. Ceramah;
  - g. Simulasi;
  - h. Gelar wicara (*talkshow*); dan/atau
  - i. Metode tatap muka lainnya.
3. Media massa, berupa
  - a. Media massa cetak; dan/atau
  - b. Media massa elektronik (radio, televisi, dan/media jaringan *online*)
4. Bahan sosialisasi;
  - a. Penyebaran bahan sosialisasi (brosur, *leaflet*, pamlet, *booklet*, poster, folder, dan/stiker)

- b. Pemasangan alat peraga (spanduk, banner, baliho, *billboard/vidotron*, dan/umbul-umbul)
5. Mobilisasi sosial;
6. Pemanfaatan budaya lokal/tradisional;
7. Laman KPU Provinsi dan/atau KPU Kabupaten/Kota;
8. Papan pengumuman KPU Provinsi dan/atau KPU Kabupaten/Kota;
9. Media sosial;
10. Media kreasi, meliputi
  - a. Kesenian tradisional;
  - b. Modern;
  - c. Kontemporer;
  - d. Seni musik;
  - e. Seni tari;
  - f. Seni lukis;
  - g. Sastra; dan/atau
  - h. Seni peran.
11. Bentuk lain yang memudahkan masyarakat untuk dapat menerima Informasi Pemilihan dengan baik.







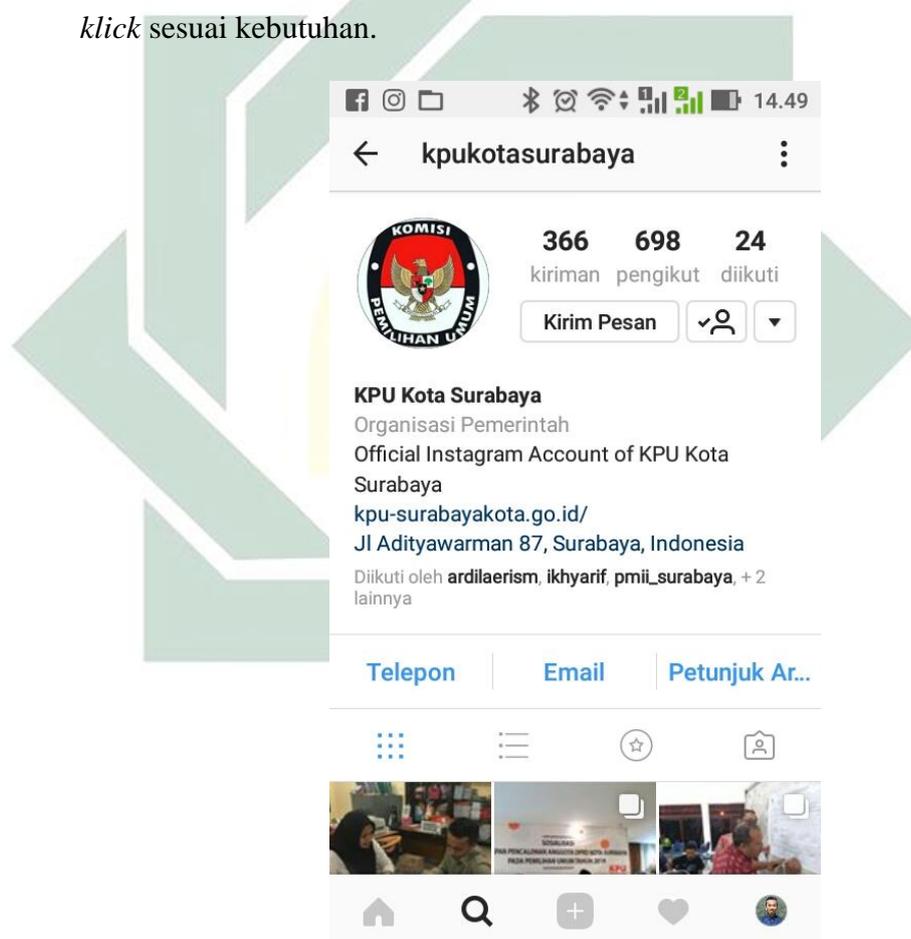








Berdasarkan gambar diatas, akun *official* Instagram KPU Kota Surabaya masih belum signifikan untuk media sosialisasi, dilihat dari *follower* yang masih dibawah 1.000 pengguna. Akan tetapi sangat membantu pengguna Instagram apabila ingin mengetahui alamat atau info kontak KPU Surabaya, karena sudah ditampilkan langsung *button* Telpon, Email dan Petunjuk Arah, sehingga pengguna Instagram tinggal *klick* sesuai kebutuhan.



Gambar 4.6: Tampilan ponsel akun official Instagram KPU Kota Surabaya  
 Sumber: www.instagram.com















### 3. Pemberian keyakinan dan kepercayaan politik

Agen sosialisasi akan begitu kerasnya memaksakan kehendak, cita-cita, firasat atau ideologi politiknya. Biasanya berlangsung dalam suatu indoktrinasi dan hanya satu arah saja. Dalam akun *official* media sosial KPU Kota Surabaya tidak ada postingan yang berbentuk memaksa untuk melakukan kehenda dan yang lainnya.

### 4. Provokasi atau propaganda politik

Provokasi, agitasi dan propaganda sebenarnya adalah tindakan penyalahgunaan etika berpolitik. Isi sosialisasi politik seperti ini memiliki kecenderungan untuk memutar-balikkan fakta yang sesungguhnya demi kepentingan provokator atau agitator. Dalam penelitian ini, KPU Kota Surabaya melalui akun sosial medianya tidak ditemukan postingan yang berbentuk provokasi ataupun propaganda.

Dengan adanya sosialisasi politik yang diberikan kepada masyarakat, maka diharapkan akan memunculkan kesadaran politik individu untuk kemudian tidak hanya diam, tetapi melakukan aktivitas yang termasuk dalam partisipasi politik. Rush dan Althof dalam Gatara (2011) mengatakan bahwa partisipasi politik sendiri yang paling besar dampaknya adalah *voting* (pemberian suara).

Dalam sosialisasi politik yang dilakukan KPU Kota Surabaya melalui media sosial selain bertujuan adanya partisipasi politik dari pemilih *millennial* Kota Surabaya juga bertujuan agar pemilih diharapkan secara cerdas dan















Jika kelebihan media sosial sebagai media yang gratis, mudah, murah, jangkauannya luas ini dikelola dengan maksimal, interaktifitas dijaga, isi pesan disesuaikan sesuai target yang akan disasar, diskusi terjalin efektif, aspirasi, opini, kritik dan saran dari pemilih *millennial* melalui media sosial dimobilisasi dengan baik pasti akan menciptakan efek positif yang ingin dicapai oleh KPU Kota Surabaya yaitu meningkatnya partisipasi politik pemilih *millennial* pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018.

### 3. Analisis Konten

Sebagai bentuk kajian yang berhubungan dengan kegiatan berkomunikasi, beberapa ahli juga menjelaskan beberapa unsur-unsur komunikasi politik dengan sudut pandang yang berbeda. Misalkan salah satu yang disebutkan Cagara dalam bukunya, unsur politik salah satunya pesan politik. Pesan politik ini merupakan pernyataan yang disampaikan, baik tertulis maupun tidak, dalam bentuk simbol atau verbal yang mengandung unsur politik.

Menurut keputusan KPU Jawa Timur No. 9/PP.02.3-Kpt/35/Prov/IX/2017 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2018. Materi sosialisasi pemilihan mencakup tahapan, program dan jadwal pelaksanaan pemilihan.















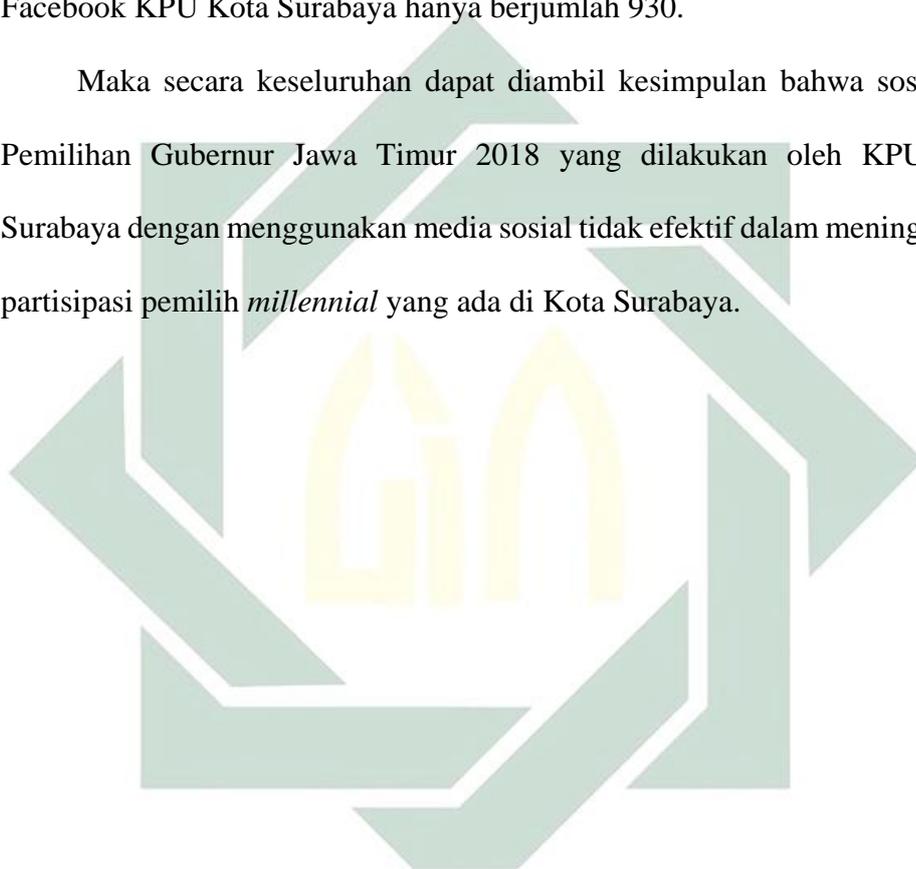






Dari dua tabel diatas bisa disimpulkan bahwa jumlah *follower/likes* dari ke tiga akun *official* media sosial KPU Kota Surabaya masih rendah dan belum mewakili jumlah pemilih *millennial* yang ada di Kota Surabaya. Ditambah data dari *Facebook insights data export* bahwa dari 2.741 jumlah *fans fanspage* Facebook KPU Kota Surabaya hanya berjumlah 930.

Maka secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 yang dilakukan oleh KPU Kota Surabaya dengan menggunakan media sosial tidak efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih *millennial* yang ada di Kota Surabaya.





2. Dari pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial oleh KPU Kota Surabaya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga pada pemilihan ini KPU Kota Surabaya lebih gencar daripada sebelum-sebelumnya dalam menggunakan media sosial. Di antaranya *pertama*, adalah adanya intruksi dari KPU Pusat melalui surat edaran tanggal 29 November 2016. *Kedua*, letak Surabaya sebagai kawasan perkotaan (urban) yang notabennya pegguan media sosial cukup tinggi. *Ketiga*, Penggunaan media sosial lebih cepat dan efisien daripada media lainnya. *Keempat*, Partisipasi politik masyarakat Kota Surabaya masih rendah.

## **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah kita harus dalam sosialisasi Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 lebih efektif kedepannya, khususnya untuk menambah partisipasi politik pemilih millennial. Serta saling menjaga dan mengawal demokrasi yang sehat dalam sosial media.

Menyaring setiap informasi dari media sosial yang masuk, haru bisa mempertimbangkan mana informasi yang layak dikonsumsi dan mana informasi yang harusnya tidak dipublikasi. Karena informasi yang tidak pasti kebenarannya akan menuai perbedaan dan perselisihan yang membuat ricuh terlebih disaat era digitalisasi seperti ini.









